



## Pengaruh *Family Literacy Programs* terhadap Perkembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Anisa Nur Fauzi<sup>1</sup>, Siti Wahyuningsih<sup>2</sup>, Muhammad Munif Syamsuddin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia  
E-mail: [anisafauzi0@gmail.com](mailto:anisafauzi0@gmail.com), [siti\\_w@staff.uns.ac.id](mailto:siti_w@staff.uns.ac.id), [wandamunif@yahoo.com](mailto:wandamunif@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 08-02-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 30-04-2022

#### Keywords:

*family literacy programs,*  
*keaksaraan awal, anak usia*  
*dini*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kalisari. Sampel berjumlah 27 anak dipilih secara acak menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental designs* dengan bentuk *one group before-after (pretest-posttest) design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner untuk mengukur perkembangan keaksaraan awal anak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Analisis data menggunakan statistik parametrik setelah data dinyatakan normal dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test* dengan bantuan SPSS 20 for windows. Analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan nilai rata-rata saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. *Pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,59 dan meningkat menjadi 58,96 ketika *posttest*, 2) Terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sehingga membuktikan adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

*The study aims to identify the effect of family literacy programs on the development of children's early literacy. The population in this study were all children aged 5-6 years in Aisyiyah Kalisari Kindergarten. A sample of 27 children was selected randomly using probability sampling technique with simple random sampling. This study is a quantitative pre-experimental design with one group before-after (pretest-posttest) design. Data collection technique used a questionnaire to measure the development of children's early literacy. Normality test using Kolmogorov-smirnov. Data analysis used parametric statistics after data was declared normal with a significance value of  $p < 0.05$ . Hypothesis test using paired samples t-test through SPSS 20 for windows. The results of data analysis showed: 1) A mean score was increased during pretest and posttest in the experimental group from 48,59 to 58,96, 2) There was significant difference between the results of pretest and posttest with a significance value of  $p < 0.05$ , proving that family literacy program affects the development of children's early literacy.*

### PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menempati peran penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat setiap orang dapat membaca serta menuliskan berbagai informasi dengan mudah. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berhubungan. Pendapat serupa disampaikan oleh Fitzgerald dan Shanahan (2000) yang menjelaskan bahwa membaca dan menulis terkait satu sama lain karena kemiripan proses kognitifnya, sehingga semakin banyak membaca maka semakin luas pula pengetahuan untuk menulis suatu informasi. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan



keterampilan membaca dan menulis disebut dengan keaksaraan awal (Roberts, dkk., 2005). Keaksaraan awal mulai diperkenalkan sejak usia dini karena stimulasi seluruh keterampilan anak pada periode ini berperan penting dalam tugas perkembangan berikutnya. Lonigan, Schatschneider, dan Westberg (2008) juga menambahkan penguasaan keterampilan keaksaraan awal dapat memprediksi keberhasilan anak di kemudian hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Drouin dan Harmon (2009) menunjukkan salah satu permasalahan dalam perkembangan keaksaraan awal anak usia dini mengenai pengetahuan alfabet atau simbol huruf yang belum optimal, khususnya dalam penulisan nama. Anak dapat menuliskan nama sendiri tetapi tidak dapat menyebutkan bunyi hurufnya, dan sebaliknya anak dapat menyebutkan bunyi huruf namun tidak dapat menuliskannya. Permasalahan yang sama dijumpai di TK Aisyiyah Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, setelah dilakukan wawancara kepada salah satu guru kelas pada tanggal 5 Mei 2021. Guru menyebutkan perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kalisari masih perlu bimbingan, karena anak sering terbolak-balik dalam menuliskan huruf yang mirip dan terdapat beberapa anak belum bisa menuliskan namanya sendiri. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d. 17 September 2021 memperlihatkan anak sering terbolak-balik dalam menuliskan huruf yang mirip, yaitu huruf "b" dengan "d" dan "p" dengan "q", selain itu anak belum dapat menuliskan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya ketika guru meminta anak untuk menuliskan huruf berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan. Anak sering kali meminta bimbingan dari guru untuk membantu menyelesaikan tugasnya dan hal ini menunjukkan perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kalisari masih belum optimal.

Higgins, Arditi, dan Knoblauch (1996) menemukan permasalahan serupa mengenai kekeliruan yang sering terjadi antara huruf "b" dengan "d" dan "p" dengan "q" yaitu karena anak melihat huruf-huruf tersebut seperti cermin, sehingga sangat sulit bagi anak untuk membedakannya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beragam faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Ebert, dkk. (2013) menyebutkan bahwa faktor internal berhubungan dengan perkembangan kognitif terkait memori kerja fonologis seperti kata dan suku kata, kemudian faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan pembelajaran yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah.

Perkembangan keaksaraan awal penting untuk mempersiapkan anak usia dini menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut yaitu Sekolah Dasar (Lonigan, Burgess, & Anthony, 2000). Namun, banyak ditemukan permasalahan mengenai pengadaan tes seleksi baca tulis sebelum masuk Sekolah Dasar meskipun hal ini telah dilarang oleh pemerintah. Akibatnya anak usia dini dituntut untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis ketika belum saatnya anak mencapai perkembangan tersebut, bahkan tidak sedikit keluarga yang lebih memilih memberikan jam tambahan bagi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah daripada terlibat langsung dalam perkembangan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada tanpa membebani anak dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yaitu dengan menciptakan sendiri lingkungan pembelajaran keaksaraan awal dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu lingkungan keluarga. Storch dan Whitehurst (2001) menjelaskan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini melalui berbagai program interaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Program ini dikenal dengan program keaksaraan keluarga atau *family literacy programs*.

Beberapa bukti penelitian yang menunjukkan bahwa *family literacy programs* berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, antara lain studi Saint-Laurent dan Giasson (2005) yang meneliti tentang keefektifan *family literacy programs* pada sekelompok anak dengan melibatkan sembilan *workshop* atau sesi untuk mengukur prestasi membaca dan menulis. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *family literacy programs* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan membaca dan menulis anak. Penelitian lain dilakukan oleh Jordan, Snow, dan Porche (2000) yang menyelidiki efektivitas *family literacy programs* atau dikenal dengan *Project EASE* selama satu tahun terhadap keterampilan keaksaraan awal siswa taman kanak-kanak. Anak-anak diberikan tes berkaitan dengan keaksaraan awal sebelum dan setelah program. Hasil penelitian



menunjukkan anak-anak yang berpartisipasi dalam *Project EASE* mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kosakata, konsep cetak, pemahaman cerita, dan mendongeng dibandingkan dengan anak-anak yang tidak ikut berpartisipasi.

*Family literacy programs* merupakan program yang membagikan sejumlah cara berdasarkan suatu tema tertentu agar setiap keluarga dapat belajar memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan keaksaraan awal. Sebagian besar program menyertakan kegiatan keaksaraan interaktif antara keluarga, guru di sekolah, dan anak-anak, kemudian pelatihan keluarga beserta kelompok diskusi yang menampilkan cara untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak-anak. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang dirumuskan dengan judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan dan digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen atau perlakuan tertentu terhadap variabel dependen atau hasil dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental designs* dengan bentuk *one group before-after (pretest-posttest) design* terhadap satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Kelompok eksperimen menerima dua kali pengukuran sebelum dan setelah perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner perkembangan keaksaraan awal anak usia dini yang diadaptasi dari *parent questionnaire in emergent and early literacy assessment of preschool children* oleh Boudreau (2005) kemudian dilakukan penyesuaian antara komponen yang ada yaitu *reading books, response to print, language awareness, interest in letters, writing, additional interests* dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pengisian dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan dengan diisi oleh orang tua. Kuesioner menggunakan Skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 4. Skor 4 untuk Selalu (SL), skor 3 untuk Sering (SR), skor 2 untuk Kadang-kadang (KD), dan skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Tabel 1 berikut ini merupakan *blueprint* alat ukur perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

Tabel 1. *Blueprint* alat ukur perkembangan keaksaraan awal anak usia dini

Pengertian	Komponen	Indikator	No. Butir	Persentase
Keaksaraan awal merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai anak agar lancar membaca dan menulis	<i>Reading books</i>	Menunjukkan ketertarikan terhadap buku	1, 2, 3, 4	36 %
		Mampu mengikuti setiap alur cerita dalam buku	5, 6, 7	
		Memahami arti kata dalam cerita	8, 9	
	<i>Response to print</i>	Mengenal berbagai simbol yang ada di sekitar	10,11,12, 13, 14	20%
		<i>Language awareness</i>	Mengenal benda-benda yang ada di sekitar melalui lagu	15, 16
	<i>Interest in letters</i>	Mampu menyebutkan bentuk dan bunyi dari suatu huruf	17, 18	8%
		<i>Writing</i>	Mampu menuliskan / menggambarkan objek dan simbol huruf yang dikenal	19, 20, 21, 22
<i>Additional interests</i>	Fasilitas yang diberikan orang tua dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini	23, 24, 25	12 %	
Jumlah			25 item	100%



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan subjek penelitian sebanyak 27 anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Desain yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan bentuk *one group before-after (pretest-posttest) design* terhadap satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti pemberian *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Tahap paling awal yaitu *pretest* dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk mengukur perkembangan keaksaraan awal sebelum diberikan perlakuan. Tahap berikutnya yaitu *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menjalankan dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam modul *family literacy programs*. Tahap selanjutnya yaitu *posttest* dilakukan dengan pengisian kuesioner setelah perlakuan untuk mengukur keberhasilan perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dijumlahkan dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	27	28	63	48,59	8,106
<i>Posttest</i>	27	47	71	58,96	6,490

Berdasarkan deskripsi data pada tabel, terdapat perbedaan nilai *mean* dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Nilai *mean* semakin meningkat dan lebih besar dari *standard deviation*, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara nilai *minimum* dan *maximum*.

#### 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Uji prasyarat yang diperlukan yaitu uji normalitas karena hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 20 for windows. Kriteria uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

		<i>p</i>	<i>p</i> Hasil Analisis
Uji	<i>Pretest</i>	$p > 0,05$	0,156
Normalitas	<i>Posttest</i>		0,200

Berdasarkan Tabel 3, hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaran data tersebut dapat mewakili populasi.

#### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired samples t-test* dengan bantuan SPSS 20 for windows untuk membandingkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4 berikut ini.



Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

	N	Mean	p Hasil Analisis
<i>Pretest</i>	27	48,59	0,000
<i>Posttest</i>	27	58,96	

Uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

### Pembahasan

Literasi merupakan perkembangan kemampuan yang harus distimulasi pada anak sejak dini. Literasi atau keaksaraan awal salah satu kemampuan perkembangan bahasa yang ada pada diri anak. Literasi pada anak usia dini bukan diartikan sebagai mengajarkan membaca dan menulis pada anak, namun lebih pada membangun fondasi pada anak untuk siap membaca dan menulis di tahapan usia yang semestinya (Putri, 2021).

Literasi pada anak usia dini sangat penting khususnya bagi anak usia dini. *Association of School Librarians and Association of Educational Communications Technology*, 1997) menjelaskan beberapa manfaat literasi pada anak usia dini sebagai berikut: (a) anak jadi mengerti cara belajar yang baik dan benar, (b) anak dapat mengembangkan kemampuan dasar dan dapat dikembangkan untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, (c) anak dapat belajar menggunakan berbagai macam jenis informasi sesuai kebutuhannya dengan tepat dan tahu bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) anak dapat ditunjukkan dan diarahkan untuk bisa mandiri dan dewasa, (e) anak siap menghadapi beragam informasi yang dibutuhkan seiring dengan perubahan masa dan kurikulum, dan (f) anak disiapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa literasi perlu diterapkan sejak dini guna membangun fondasi pada diri anak agar mampu mengikuti pembelajaran di tahapan usia berikutnya.

Tahap kemampuan keaksaraan awal memiliki peran penting terhadap perkembangan bahasa anak. Keaksaraan dinyatakan sebagai proses anak-anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi melalui interaksi dengan difasilitasi media alat dan dukungan budaya sosial (Neumann et al., 2017). Keaksaraan awal sangat penting dibangun pada anak usia dini sesuai dengan tahapan usia anak agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal. Keaksaraan awal sebagai proses belajar anak dalam mengenali simbol dan tanda sehingga membantu anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan keaksaraan awal dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan dasar ini sangat penting bagi anak agar dapat berkomunikasi pada orang lain. Kemampuan bahasa pada anak merupakan suatu upaya untuk memotivasi anak agar mampu sadar bahwa berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan membaca dan menulis (Christianti, 2015). Kurikulum 2013 PAUD menyatakan dasar kemampuan menulis dan awal membaca diistilahkan sebagai kemampuan keaksaraan dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya, serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya (Yunita et al., 2020).

Lingkungan keaksaraan di rumah merupakan prediktor penting bagi pengembangan bahasa dan literasi anak-anak (Puglisi et al., 2017). Lingkungan pertama yang dimiliki anak usia dini merupakan lingkungan keluarga, sehingga orang tua membutuhkan perhatian khusus terhadap kemampuan literasi ini. Tidak terbatas dengan lingkungan keluarga saja, lingkungan lain seperti lingkungan sosial anak juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dalam literasi sejak dini. Keterampilan berbahasa telah terbukti dipengaruhi oleh peluang yang diberikan orang tua untuk pengalaman bahasa dan literasi melalui interaksi khusus seperti membaca buku bersama (Rose et al., 2018).

*Family literacy programs* dilaksanakan dengan pemberian dan praktik atau pengerjaan tugas oleh anak beserta orang tua berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis di lingkungan keluarga yang dapat bermanfaat terhadap perkembangan keaksaraan awalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat



(Sowers, 2000) bahwa *family literacy programs* merupakan program yang mengacu pada keyakinan dan praktik kegiatan membaca dan menulis di lingkungan keluarga. Kegiatan yang dilakukan antara lain membaca buku cerita bergambar bersama dengan anak pada saat sebelum tidur atau di waktu luang, mengajarkan bentuk dan suara huruf saat membaca bersama, menulis surat/kartu ucapan, mengajak anak ke toko buku, serta menyediakan alat permainan edukatif seperti *puzzle* alfabet, kartu gambar, kartu kata, kartu huruf.

Pemberian dan praktik atau pengerjaan tugas *family literacy programs* dapat mendorong orang tua terlibat langsung dalam setiap perkembangan anak dan dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk mengajarkan kegiatan baca tulis yang sangat berguna bagi perkembangan keaksaraan awal anak ketika memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Swain dan Cara (2018) menjelaskan *family literacy programs* dapat membantu keluarga meningkatkan rasa penegasan dan kepercayaan diri dalam perannya untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal anak. Orang tua berperan penting dalam keluarga dan orang pertama yang menanamkan berbagai hal yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak kelak, oleh karena itu orang tua diharapkan dapat menjadi teladan atau contoh langsung dalam kehidupan anak, salah satunya dalam menanamkan pengetahuan tentang baca tulis sejak anak usia dini.

Pembiasaan *family literacy programs* memiliki pengaruh terhadap keaksaraan awal anak usia dini. Melalui kuesioner yang diberikan kepada orang tua peneliti melihat adanya beberapa pembiasaan yang dilakukan pada anak. Komponen pertama menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap buku dengan persentase sebesar 36%. Anak memiliki minat dan tertarik dalam kegiatan membaca buku bersama dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memiliki peran penting terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Komponen kedua yaitu anak dapat mengenali berbagai simbol yang di sekitarnya dengan persentase sebesar 20%. Kesadaran anak terhadap literasi awal ini ditunjukkan dengan anak yang mampu mengenali simbol-simbol di sekitar lingkungannya. Komponen ketiga dan keempat memiliki hasil persentase yang sama sebesar 8%. Anak mengenali benda-benda yang ada di sekitar melalui lagi dan mampu menyebutkan bentuk dan bunyi dari suatu huruf. Komponen kelima, mampu menuliskan atau menggambarkan objek dan simbol huruf yang dikenal memiliki persentase sebesar 18%. Anak mulai mengenali beberapa objek dan simbol huruf untuk mempresentasikan bahasa tulisan melalui kegiatan keaksaraan awal. Komponen keenam, fasilitas yang diberikan orang tua dalam meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini memiliki persentase sebesar 12%. Fasilitas yang diberikan orang tua dalam menunjang dalam keaksaraan awal anak memiliki pengaruh terhadap kemampuannya. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya keaksaraan awal pada anak usia dini sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya dalam bahasa.

Merujuk pada tabel 2 yaitu deskripsi data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki dua tahap, tahap *pretest* yang dilakukan dengan pengisian kuesioner untuk mengukur perkembangan keaksaraan awal sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai *mean* sebesar 48,59 dengan standar deviasi sebesar 8,106. Tahap kedua yaitu *posttest*, memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menjalankan dan mengerjakan tugas yang terdapat dalam modul *family literacy programs* memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan dengan tahap *pretest* yaitu sebesar 58,96 dengan standar deviasi yang lebih kecil dari tahap *pretest* sebesar 6,490. Hasil yang ditunjukkan memiliki arti bahwa nilai *mean* semakin meningkat dan lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum.

Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini memerlukan uji normalitas karena menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dijelaskan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $p > 0,05$  yaitu dengan nilai signifikansi  $p$  *pretest* memiliki hasil analisis sebesar 0,156 dan nilai signifikan  $p$  *posttest* sebesar 0,200. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaran data tersebut dapat mewakili populasi pada penelitian ini.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired samples t-test* dengan bantuan SPSS 20 *for windows* untuk membandingkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Uji hipotesis pada tabel 4 hasil Uji *Paired Samples T-Test* memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$  dengan nilai *mean pretest* sebesar 48,59 dan nilai *mean posttest* sebesar 58,96. Hasil uji hipotesis



pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

Pentingnya peran orang tua di lingkungan keluarga dalam praktik atau pengerjaan tugas *family literacy programs* tidak terlepas dari peran guru di lingkungan sekolah yang juga memberdayakan keluarga dalam mendukung perkembangan keaksaraan awalnya. Crosby, dkk. (2014) menjelaskan bahwa *family literacy programs* merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini karena berhubungan dengan perkembangannya di lingkungan keluarga dan sekolah. Kerjasama dan hubungan yang kuat antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan agar dapat menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Guru berperan dalam memberikan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat *family literacy programs* dalam mengidentifikasi cara untuk membangun kemitraan yang kuat dengan keluarga dan memberikan berbagai strategi untuk memfasilitasi keterlibatan keluarga dalam perkembangan keaksaraan awal anaknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ihmeideh dan Al-Maadadi (2020) menyatakan bahwa *family literacy programs* berpotensi meningkatkan perkembangan keaksaraan awal anak. Pemberian dan praktik atau pengerjaan tugas yang terdapat dalam *family literacy programs* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *family literacy programs* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Hasil tersebut dibuktikan dengan peningkatan *mean* atau nilai rata-rata yang cukup signifikan dari *pretest* hingga *posstest* pada kelompok eksperimen. Melalui *family literacy programs* yang pelaksanaannya bekerjasama dengan sekolah, dapat membantu orang tua mengembangkan banyak cara untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal anak usia dini, antara lain dengan mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan baca tulis seperti membacakan buku cerita bergambar pada saat sebelum tidur atau di waktu luang, menulis kartu ucapan, memberikan anak kertas dan alat tulis lainnya, mewarnai gambar-gambar sederhana, mengajak anak ke perpustakaan atau toko buku, serta menyediakan berbagai alat permainan edukatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ibu Wahyu, Pak Munif, kepala dan guru-guru di TK Aisyiyah Kalisari, serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, dan segala bentuk kebaikan yang diberikan selama ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Association of School Librarians and Association of Educational Communications Technology. (1997). Information literacy standards for student learning. *TechTrends*, 42(1), 52–53. <https://doi.org/10.1007/bf02818967>
- Boudreau, D. (2005). Use of a parent questionnaire in emergent and early literacy assessment of preschool children. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 36(1), 33–47. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2005/004\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2005/004))
- Christianti, M. (2015). Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Crosby, S. A., Rasinski, T., Padak, N., & Yildirim, K. (2014). A 3-year study of a school-based parental involvement program in early literacy. *The Journal of Educational Research*, 108(2), 165–172. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.867472>



- Drouin, M., & Harmon, J. (2009). Name writing and letter knowledge in preschoolers: Incongruities in skills and the usefulness of name writing as a developmental indicator. *Early Childhood Research Quarterly, 24*(3), 263–270. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.05.001>
- Ebert, S., Lockl, K., Weinert, S., Anders, Y., Kluczniok, K., & Rossbach, H. (2013). Internal and external influences on vocabulary development in preschool children. *School Effectiveness and School Improvement, 24*(2), 138–154. <https://doi.org/10.1080/09243453.2012.749791>
- Fitzgerald, J., & Shanahan, T. (2000). Reading and writing relations and their development. *Educational Psychologist, 35*(1), 39–50. [https://doi.org/10.1207/S15326985EP3501\\_5](https://doi.org/10.1207/S15326985EP3501_5)
- Higgins, K. E., Arditi, A., & Knoblauch, K. (1996). Detection and identification of mirror-image letter pairs in central and peripheral vision. *Vision Research, 36*(2), 331–337. [https://doi.org/10.1016/0042-6989\(95\)00117-i](https://doi.org/10.1016/0042-6989(95)00117-i)
- Ihmeideh, F., & Al-Maadadi, F. (2020). The effect of family literacy programs on the development of children's early literacy in kindergarten settings. *Children and Youth Services Review, 118*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105462>
- Jordan, G. E., Snow, C. E., & Porche, M. V. (2000). Project EASE: The effect of a family literacy project on kindergarten students' early literacy skills. *Reading Research Quarterly, 35*(4), 524–546. <https://doi.org/10.1598/RRQ.35.4.5>
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Anthony, J. L. (2000). Development of emergent literacy and early reading skills in preschool children: Evidence from a latent-variable longitudinal study. *Developmental Psychology, 36*(5), 596–613. <https://doi.apa.org/doi/10.1037/0012-1649.36.5.596>
- Lonigan, C., Schatschneider, C., & Westberg, L. (2008). Identification of children's skills and abilities linked to later outcomes in reading, writing, and spelling. *Developing Early Literacy: Report of the National Early Literacy Panel: A Scientific Synthesis of Early Literacy Development and Implications for Intervention, 55–106*.
- Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. (2017). A conceptual framework for emergent digital literacy. *Early Childhood Education Journal, 45*(4), 471–479. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0792-z>
- Puglisi, M. L., Hulme, C., Hamilton, L. G., & Snowling, M. J. (2017). The home literacy environment is a correlate, but perhaps not a cause, of variations in children's language and literacy development. *Scientific Studies of Reading, 21*(6), 498–514. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>
- Putri, M. A. (2021). Penerapan pembelajaran literasi di tk rumahku tumbuh. *Jurnal Pendidikan Anak, 10*(1), 77–87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/38748>
- Roberts, J., Jurgens, J., Burchinal, M., & Graham, F. P. (2005). The role of home literacy practices in preschool children's language and emergent literacy skills. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research, 48*, 345–359. [https://doi.org/10.1044/1092-4388\(2005/024\)](https://doi.org/10.1044/1092-4388(2005/024))
- Rose, E., Lehl, S., Ebert, S., & Weinert, S. (2018). Long-term relations between children's language, the home literacy environment, and socioemotional development from ages 3 to 8. *Early Education and Development, 29*(3), 342–356. <https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1409096>



- Saint-Laurent, L., & Giasson, J. (2005). Effects of a family literacy program adapting parental intervention to first graders' evolution of reading and writing abilities. *Journal of Early Childhood Literacy*, 5(3), 253–278. <https://doi.org/10.1177%2F1468798405058688>
- Sowers, J. (2000). *Language arts in early education*. Stamford, CT: Delmar Thomson.
- Storch, S. A., & Whitehurst, G. J. (2001). The role of family and home in the literacy development of children from low-income backgrounds. *New Directions for Child and Adolescent Development*, (92), 53–71. <https://doi.org/10.1002/cd.15>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swain, J., & Cara, O. (2018). Developing closer parent – school relations the role of family literacy classes in demystifying school literacies and developing closer parent – school relations. *Cambridge Journal of Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1461809>
- Yunita, N., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media typewriter alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.51>